

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lingkungan alam sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya (Subiyakto & Mutiani, 2019). Sumber belajar dapat mendukung seseorang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan alam dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Lingkungan alam merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki nilai yang berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan alam dapat dijadikan sebagai media belajar yang nyata dan dikaitkan dalam sebuah pembelajaran.

Media belajar sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut (Nurrita, 2018) Media belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, media dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam mempermudah siswa memahami materi yang diberikan oleh

guru, dibutuhkan media belajar kongkret yaitu pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Subak sebagai salah satu lingkungan alam yang dapat dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Prabawa, (2020:4), subak merupakan sistem irigasi tradisional pertanian yang hanya ada di Bali. Sawah yang ada di Bali dibangun dan dibentuk dengan susunan terasering. Subak juga merupakan warisan budaya Bali yang memiliki peran pengaturan institusional yang harus dijaga dan dilestarikan bersama. Dengan alat keirigasian yang sederhana, subak merupakan organisasi petani yang paling canggih di dunia. Hal ini diakui oleh badan PBB untuk Pendidikan, keilmuan dan budaya (UNESCO) bahwa budaya subak dari Bali sebagai bagian dari warisan dunia (Sastra, 2020). Subak dianggap sebagai sistem irigasi yang dapat mempertahankan warisan atau budaya asli masyarakat Bali. Subak juga merupakan sebuah modal sosial dari masyarakat Bali sebagai warisan dunia yang harus dilestarikan dalam bidang pertanian. Subak memiliki nilai kearifan lokal yang selalu dilestarikan di Bali yang terdiri dari krama Subak. Khususnya dalam bidang pertanian, dimulai dari petani menanam padi hingga sampai petani melakukan panen. Subak juga merupakan salah satu organisasi yang berada di desa pekraman, yang pembentukannya dilakukan berdasarkan keanggotaannya dalam mengurus sawah. Subak dijadikan organisasi yang mengurus tentang sistem irigasi tradisional yang memiliki daya tarik bagi wisatawan seperti pengaturan susunan sawah yang berbentuk terasering dengan tujuan agar sawah dapat dialiri oleh air seperti halnya di Bali pada Subak Jatiluwih.

Subak Jatiluwih merupakan salah satu subak yang berada di Bali. Subak Jatiluwih berlokasi di desa Jatiluwih, kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan,

Bali. Subak Jatiluwih berada di daerah pegunungan yang memiliki sumber mata air yang melimpah. Selain memiliki sumber mata air yang melimpah Subak Jatiluwih memiliki suatu nilai estetik dalam pengaturan susunan sawah atau yang disebut dengan terasering. Subak Jatiluwih juga dijadikan sebagai destinasi wisata yang berada di kabupaten Tabanan. Dengan keunikan terasering sawah yang dimiliki, subak yang merupakan organisasi petani pada sawah di Desa Jatiluwih dijadikan sebagai daya tarik wisata utama (Sri, 2021). Sebagai destinasi wisata, tentunya subak Jatiluwih dijadikan sorotan bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Sebagai destinasi wisata, subak Jatiluwih memiliki konsep Tri Hita Karana yang terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (Pawongan), hubungan manusia dengan lingkungan alam (Palemahan). Konsep Tri Hita Karana dijadikan landasan dalam sistem subak di Bali, khususnya di subak Jatiluwih.

Tri Hita Karana merupakan sebuah ajaran atau falsafah dalam agama Hindu yang selalu ada di setiap aspek kehidupan masyarakat di Bali. Tri Hita Karana memiliki arti yaitu tiga penyebab kebahagiaan di dunia yang dapat dicapai melalui ketiga unsur dalam Tri Hita Karana yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam (Yasa, 2022). Konsep dari Tri Hita Karana memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Bali, karena tujuan dari Tri Hita Karana tersebut. Subak dengan konsep Tri Hita Karana diterapkan dalam sistem irigasi, dengan harapan agar keseimbangan tetap terjaga baik keseimbangan antara Tuhan, manusia, maupun lingkungan alam. Selain sebagai konsep yang baik diterapkan

dalam sistem irigasi, subak dengan konsep Tri Hita Karana juga baik diterapkan dalam dunia pendidikan.

Subak dengan konsep Tri Hita Karana dapat diterapkan dalam sebuah pendidikan. Hal ini bermaksud bahwa subak yang berlandaskan Tri Hita Karana memiliki manfaat yang tinggi bagi sebuah proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik apabila dikaitkan dengan lingkungan alam disekitar. Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dapat dijadikan sebagai media belajar yang mengaitkan antara materi ajar dengan lingkungan alam.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi pelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Widi, 2020). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang menarik akan membuat kegiatan belajar lebih bervariasi dan tidak membosankan dengan menggunakan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh pada kehidupan manusia. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Proses dan produk teknologi yang telah di hasilkan dapat dimanfaatkan dalam sebuah proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi atau media belajar juga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya penggunaan media video pembelajaran subak jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dengan mengaitkan materi ajar dengan kegiatan subak jatiluwih yang berbasis Tri Hita Karana dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Dajan Peken Tabanan, pembelajaran pada kelas V menggunakan kurikulum 2013. Permasalahan yang sedang dihadapi sekolah sebagai berikut: (1) guru masih menggunakan media cetak/buku dalam pembelajaran, (2) kurangnya variasi dalam pembelajaran yang menimbulkan pembelajaran kurang menarik, (3) kurangnya pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran, dan (4) penggunaan teknologi belum sepenuhnya optimal. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengembangkan media video pembelajaran subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dikarenakan belum adanya media video pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif dengan muatan materi kegiatan ekonomi, sehingga dengan adanya media video pembelajaran subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dengan muatan materi kegiatan ekonomi dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Hal ini juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan variasi dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Subak Jatiluwih Berbasis Tri Hita Karana Muatan IPS Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken Tabanan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Guru masih menggunakan media cetak/buku dalam pembelajaran.

1.2.2 Kurangnya variasi dalam pembelajaran yang menimbulkan pembelajaran kurang menarik dan inovatif.



1.2.3 Kurangnya pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran.

1.2.4 Pemanfaatan teknologi dalam penggunaan bahan ajar belum sepenuhnya optimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang teridentifikasi cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan dilakukan untuk memfokuskan penelitian yang dilaksanakan dengan cakupan masalah-masalah utama untuk memperoleh hasil yang optimal. Masalah tersebut peneliti lebih memfokuskan masalah terkait dengan penggunaan perangkat pembelajaran berupa media video pembelajaran subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dengan materi ajar kegiatan ekonomi kelas V sekolah dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken?

- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken.
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana dalam materi ajar kegiatan ekonomi kelas V SD Negeri 1 Dajan Peken.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan melalui bahan pengajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media video pembelajaran subak jatiluwih

berbasis tri hita karena materi ajar kegiatan ekonomi. Serta berkontribusi terhadap pengembangan media video pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut.

##### 1) Bagi Siswa

Hasil pengembangan berupa media video pembelajaran ini memfasilitasi pembelajaran secara daring maupun luring yang dilakukan dengan lebih mudah dan menarik bagi peserta didik salah satunya pada materi kegiatan ekonomi. Peserta didik dapat mengakses media video pembelajaran ini melalui laptop atau HP.

##### 2) Bagi Guru

Produk hasil pengembangan berupa media video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran oleh para guru yang memfasilitasi peserta didik pada materi kegiatan ekonomi, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

##### 3) Bagi Kepala Sekolah

Produk hasil berupa media video pembelajaran dijadikan perangkat pembelajaran oleh sekolah dan sebagai pedoman dalam mengembangkan media video pembelajaran untuk materi yang lain.



#### 4) Peneliti lain

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam upaya memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan serta dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan media ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran daring maupun luring pada muatan IPS di kelas V Sekolah Dasar yang tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang telah diberikan. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa video pembelajaran dengan rincian produk sebagai berikut:

#### 1.7.1 Bentuk Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran pada muatan IPS, video yang dikembangkan berisi muatan materi kegiatan ekonomi pada muatan IPS yang disertai dengan gambar dan suara yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan di dalam pengembangan video pembelajaran ini. Pengembangan video pembelajaran ini digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang akan di pelajari. Media ini dapat diakses secara mandiri oleh siswa melalui media berupa laptop maupun *Hand Phone* (HP).

#### 1.7.2 Program yang digunakan

Dalam pengembangan video pembelajara ini, program yang digunakan adalah Aplikasi VN yang berisi gambar-gambar serta suara yang diberikan sesuai dengan materi kegiatan eknomi pada muatan IPS, sehingga dapat merangsang

perhatian dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar dengan mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik, dengan dikembangkannya bahan ajar berupa video pembelajaran ini dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan media video pembelajaran ini dapat memotivasi dalam mengembangkan bahan ajar. Sehingga peserta didik tidak cepat bosan saat belajar. Pentingnya pengembangan media video pembelajaran khususnya pada mata materi kegiatan ekonomi, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pendidik. Selain itu peserta didik dapat memahami materi kegiatan ekonomi karena dapat dikaitkan dengan lingkungan alam.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

#### **1.9.1 Asumsi**

- 1) Video Pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana ini dapat menambah wawasan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan lingkungan alam.

- 2) Video Pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana ini berisikan proses pembelajaran dengan menampilkan berupa video pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya:

- 1) Tahap pengembangan media ini hanyalah sampai untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan persepsi siswa terhadap produk yang dikembangkan.
- 2) Materi yang akan ada di dalam Video Pembelajaran Subak Jatiluwih berbasis Tri Hita Karana hanya pada muatan IPS materi kegiatan ekonomi kelas V sekolah dasar.
- 3) Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu tahap analisis (*analyse*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*) dan tahap evaluasi (*evaluation*).

#### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baik alat, media, desain, materi maupun produk pembelajaran, dan diuji kelayakan serta efektivitas produk tersebut.

- 1.10.2 Video Pembelajaran Subak Jatiluwih adalah sebuah media video pembelajaran yang diambil dari subak jatiluwih dan dikaitkan dengan materi ajar kegiatan ekonomi
- 1.10.3 Tri Hita Karana adalah istilah dalam agama Hindu yang memiliki arti tiga penyebab kebahagiaan di dunia. Tri Hita Karana dibagi menjadi tiga bagian yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (Pawongan), dan hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan).
- 1.10.4 Muatan IPS adalah mata pelajaran yang wajib didapatkan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dan terpadu yang didalamnya terdapat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan psikologi sosial.
- 1.10.5 Kegiatan Ekonomi adalah seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, produksi, distribusi dan konsumsi.

